



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 299-308

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Budaya Organisasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa Di MTS Lab UINSU

Anggun Sari Fadilla^{1✉}, Dawi Nurjannah², Chandra Wijaya³, Sri Apulina Br. Sinulingga⁴, Imam
Amir Mustofa⁵, Arif Abdul Ghani Lubis⁶
Program S1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: dawinurjannah70@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Manusia dipengaruhi oleh kebudayaan setempat, tempatnya bertempat tinggal. Misalnya, seseorang yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga kelas menengah akan di didik nilai-nilai, kepercayaan, dan perilaku-perilaku yang diharapkan, yang umum terjadi pada keluarga dalam kelas tersebut. Kebudayaan merupakan cermin cara berpikir dan cara bekerja manusia. Demikian juga yang terjadi dalam sejarah pertumbuhan suatu organisasi. Ide yang menganggap organisasi-organisasi itu sebagai satuan-satuan budaya, yang di dalamnya terdapat sebuah sistem yang dapat diartikan sama oleh setiap anggota organisasi, adalah suatu feneomena yang masih relatif baru. Budaya organisasi dapat membedakan antara organisasi yang satu dengan organisasi yang lainnya

Kata Kunci: *Budaya, Karakter, Organisasi, Sekolah*

Abstract

Humans are influenced by the local culture, where they live. For example, someone who is brought up in a middle-class family environment will be taught the expected values, beliefs, and behaviors that are common in families in that class. Culture is a reflection of how people think and work. Likewise, what happened in the history of the growth of an organization. The idea that considers these organizations as cultural units, in which there is a system that can be interpreted the same by every member of the organization, is a phenomenon that is still relatively new. Organizational culture can differentiate between one organization and another

Keywords: *culture, Character, organization, school*

PENDAHULUAN

Menurut Gibson (Syahril & Tia ayu ningrum,2021:53) budaya organisasi adalah sesuatu yang dipandang oleh para anggota dan cara pandang tersebut memberikan pada suatu keyakinan,nilai dan keinginan. Biasanya budaya organisasi terjadi dikarenakan terjadi atau tercipta yang didasarkan pada pandangan para anggota organisasi,kemudian terbentuklah aturan dan kepercayaan yang diyakini oleh para anggota organisasi. Dari pengertian ini dengan kata lain ialah,budaya organisasi yang ada dalam suatu organisasi tersebut terjadi dikarenakan sudut pandang para anggota didalamnya serta diyakini sehingga terbentuklah aturan dalam organisasi tersebut sesuai dengan sudut pandang mereka dan diyakini mereka.Sedangkan menurut Munandar (Syahril & Tia ayu ningrum,2021;54) menjelaskan bahwa budaya organisasi ialah cara-cara berpikir,berperasaan dan bereaksi yang didasarkan pada pola-pola tertentu yang ada pada suatu organisasi atau yang ada pada bagian-bagian organisasi. Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pendapat Gibson dan Munandar tidak jauh beda, hanya saja menurut Munandar, bahwa budaya organisasi tercipta atau terbentuknya budaya organisasi berasal dari pola pikir atau mindset para setiap anggota didalamnya namun tetap memperhatikan batasan-batasan tertentu. Menurut Wagner dan Hollenbeck (Syahril & tia ayu ningrum,2021;61-62) ada beberapa fungsinya sebagai berikut:

1. Memberikan identitas kepada anggota organisasi; norma, nilai keyakinan bersama untuk mencapai tujuan bersama.
2. Memfasilitasi komitmen yang dipunyai untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam organisasi.
3. Mempromosikan stabilitas organisasi.
4. Menciptakan perilaku untuk membantu anggota organisasi dalam memahami lingkungan mereka.

Dalam kaitannya dengan pembahasan budaya sekolah sebagai organisasi, Robbins (1983) mengemukakan bahwa setiap organisasi mempunyai budaya tersendiri yang unik. Termasuk dalam pembahasan ini adalah organisasi yang berbentuk sekolah.Selanjutnya dijelaskan oleh Robbins (1983) bahwa budaya tersebut telah ada sejak organisasi itu sendiri dan biasanya berupa aturan penyeimbang yang tidak tertulis; mempunyai bahasa tersendiri dalam menjembatani komunikasi antara anggota, adanya standarisasi aspek kerja yang telah dilakukan, standar yang berlaku didalam etika dan bertingkah laku, penentuan kebiasaan membina hubungan seorang anggota denganteman sebayanya, bawahan, atasan dan pihak luar, dan kebiasaan lain yang disesuaikan dengan kebiasaan pada umumnya dan tindakan yang cukup pandai didalam kerja organisasi dan tindakan

yang tidak perlu dilakukan.

Memahami budaya dalam sebuah organisasi merupakan elemen penting bagi para seluruh anggotanya. Desson & Clouthier (2010) menegaskan bahwa budaya organisasi akan membentuk perilaku seseorang dalam berinteraksi dan berperilaku dengan orang luar. Hal ini dapat dimaknai bahwa budaya organisasi secara langsung maupun tidak langsung akan menginternalisasi nilai-nilai akan budaya tertentu. Selain itu, budaya organisasi juga akan mengasah softskill siswa dalam kegiatan non-akademis. Namun, setiap jenis organisasi termasuk organisasi siswa kini dihadapkan dengan langkah perubahan tanpa henti (Jamali, dkk, 2006). Teknologi yang berubah dengan cepat, globalisasi, turbulensi, dan lainnya umumnya merupakan lingkungan yang memiliki kekuatan dalam perubahan budaya organisasi. Adanya lingkungan yang kuat ini juga turut andil dalam merubah perilaku moral dan cara berpikir siswa (Branson, 2008).

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan naturalistik. Istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara ilmiah, dalam situasi normal yang baik dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Dengan metode penelitian kualitatif ini penulis ingin mengungkapkan bagaimana pengembangan karir guru yang ada di MTS LAB UINSU. Penelitian ini dilaksanakan di MTS LAB UINSU. Adapun alasan penulis memilih lokasi karena MTS LAB UINSU sesuai target penelitian ini. Peneliti memilih lokasi penelitian di MTS LAB UINSU, ini karena adanya Komunikasi yang terjalin baik dengan guru-guru yang berada didalamnya. Dengan adanya komunikasi ini akan memudahkan peneliti untuk menemukan berbagai informasi yang bersumber dari subjek penelitian yang diteliti, sehingga memudahkan penulis untuk meneliti dan diharapkan mendapatkan informasi dan data-data yang akurat.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode observasi

Penelitian melakukan observasi atau pengamatan dengan tahap awal dengan memahami situasi dan kondisi untuk memudahkan dalam penyesuaian diri dengan lembaga yang ingin dijadikan objek atau tempat penelitian. Dengan mengenalkan diri dengan Kepala sekolah, PKM, guru-guru dan mengatakan tujuan peneliti di sekolah ini.

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah percakapan dengan dimaksud tertentu, yang dilakukan

oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pernyataan untuk melakukan interview, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Setelah peneliti melakukan observasi dan berkenalan dengan pihak sekolah sehingga memudahkan peneliti untuk dapat melakukan wawancara, dalam penelitian ini penulis mewawancarai salah seorang guru sebagai sumber data primer .

C. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan peneliti dengan prosedur sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Peneliti menggunakan analisis data berupa reduksi data dengan mengumpulkan seluruh data, informasi dan dokumentasi di lapangan atau di tempat penelitian. Kemudian, setelah terkumpul seluruh data maka peneliti melakukan proses pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Untuk memudahkan penyimpulan data-data yang telah didapat dari lapangan atau tempat penelitian, maka diadakan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan semua catatan di lapangan atau tempat penelitian kemudian dianalisis dengan cermat dan lugas, kemudian menyisihkan data lapangan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dan berkaitan dengan pembahasan penelitian, agar hasilnya menjadi lebih baik.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data peneliti menggunakan analisis data berupa penyajian data yaitu dengan pemilihan, dan penyederhanaan tentang data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. Dengan adanya penyajian data, maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi di ruang lingkup penelitian maupun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian untuk disajikan dan dipergunakan untuk penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan reduksi data kemudian di lanjutkan dengan penyajian data, yaitu semua hasil observasi, wawancara, dan temuan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Sekolah MTS LAB UINSU

MTS Laboratorium IAIN SU Medan merupakan salah satu Lab School dibawah naungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan. Terletak di jalan jln. Sutomo/IAIN No 1 Medan yang merupakan kompleks kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Berbagai prestasi akademik dan non akademik banyak diraih setiap tahunnya oleh siswa-siswi MTs Laboratorium IAIN SU Medan. Bahkan, Banyak siswa siswai MT's Laboratorium IAIN SU Medan banyak melanjutkan studi ke Madrasah Aliyah Negeri, Sekolah Menengah Atas Negeri, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di wilayah sekitar kota medan dan deli serdang

Pada awal berdirinya, MTs Laboratorium IAIN SU Medan bernama MTs Laboratorium IAIN SU Medan. Sekolah ini berdiri sejak tanggal 18 November 2011, dan mulai operasional pada tanggal 18 November 2011. Jumlah Siswa MTs Laboratorium UIN SU dari awal berdiri hingga 2021 ini adalah.

2. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

Visi :

“Mewujudkan sumber daya manusia yang religius, unggul dan berkarakter”

Misi:

Menerapkan prinsip-prinsip keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari

- ❖ Menumbuhkembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional
- ❖ Melaksanakan pembinaan SDM agar lebih kreatif dan inovatif
- ❖ Menerapkan pembelajaran berbasis ICT (Information Comunication Technology)
- ❖ Menerapkan sikap akhlakul karima secara terpadu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- ❖ Mengoptimalkan pembinaan peserta didik untuk membentuk pribadi yang tangguh dan bertanggung jawab.

Tujuan :

Tujuan pendidikan MTS Laboratorium UINSU Medan yaitu meletakkan fondasi dasar bagi lulusan menjadi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta memiliki keterampilan sehingga berguna dikemudian hari kelak. Hal itu sejalan dengan “Undang – undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3,

tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

3. Profil Sekolah

1. Nama : MTS Laboratorium UINSU Medan
2. Nama Kepala Sekolah : Yumira Simamora, M.Pd
3. NSM : 121212710068
4. NPSN : 69788686
5. Status Madrasah : Swasta
6. Izin Operasional
 - a. Nomor : 511
 - b. Tanggal : 18 November 2011
7. Jenjang : Sekolah Menengah Pertama
8. Akreditasi
 - a. Status Akreditasi : B
 - b. No SK Akreditasi : 645/BAP-SM/PROV.SU/LL/X/2015
 - c. TMT SK Akreditasi : 16-10-2015 s/d 16-10-2020
9. Alamat Madrasah
 - a. Desa/Kelurahan : Gaharu
 - b. Kecamatan : Medan Timur
 - c. Kabupaten/Kota : Medan
 - d. Provinsi : Sumatera Utara
10. Tahun Berdiri : 2011
11. NPWP : 31.441.907.8-113.00
12. Hp : 081376436322
13. Jumlah Guru : 22 Orang
14. Jumlah Siswa : 287 Orang

B. Temuan Penelitian

1. Program Budaya Organisasi Sekolah Untuk Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Lab UINSU

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwasanya pelaksanaan dari kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan budaya organisasi di sekolah MTS lab uinsu selama ini sudah sangat melibatkan seluruh unsur baik dari sekolah maupun di luar

sekolah, baik Unsur yang ada di dalam sekolah maupun unsur yang ada di luar sekolah keduanya masing-masing memiliki peran yang penting dalam serta sesuai dengan tugasnya masing-masing sesuai dengan apa yang telah disampaikan sebelumnya.

Kesuksesan dari pelaksanaan seluruh program yang ada di sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting dan juga harus dilaksanakan secara signifikan, dalam hal ini peran kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai pemimpin dan juga manajer dalam bidang pendidikan yang dipimpinnya, sebagai pemimpin sekolah untuk menakodai jalannya segala roda organisasi yang ada di sekolah dan menghasilkan siswa-siswa yang nantinya dapat berprestasi dan juga memiliki akhlakul karimah yang baik dan juga merupakan sebagai warga sekolah agar secara bersama untuk dapat bahu-membahu memajukan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada.

Selain kepala sekolah dan juga guru peran dari masyarakat dan juga komite sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting dan tak bisa diabaikan di sebuah sekolah. Terlibatnya komite dalam pengambilan keputusan dan juga segala bentuk kebijaksanaan yang ada di sekolah merupakan suatu keberhasilan untuk mencapai keinginan yang diinginkan seperti tujuan awal dari sekolah sebelumnya dengan adanya komite sekolah akan membantu peran dari kepala sekolah dan juga guru-guru untuk lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugas-tugasnya karena Segala keputusan yang diambil merupakan putusan yang dibuat dalam rangka untuk menciptakan pendidikan yang sesuai dengan tujuan sebelumnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwasanya di sekolah MTS lab uinsu ini sudah mencapai dan menunjukkan tentang pelaksanaan program-program budaya organisasi yang ada di sekolahnya sebagai pembentuk bagi karakter peserta didik yang ada. Diantaranya program tersebut adalah program religius yang dilaksanakan setiap hari pada awal proses belajar mengajar seperti melakukan doa sebelum belajar serta juga pemberian motivasi dari guru kepada para peserta didik untuk meningkatkan minat belajar dari para peserta didik. Selain itu di MTS lab uinsu ini juga terdapat program kepramukaan yang dilaksanakan pada setiap Jumat sore guna untuk membentuk karakter peserta didik Selain itu di dalam sekolah MTS lab uinsu ini juga mengadakan program ekstrakurikuler Paskibraka yang di mana program ini juga bertujuan untuk membentuk kedisiplinan para siswa yang ada.

Dilihat dari pengertiannya budaya sekolah ini merupakan suatu hasil dari karya cipta komunitas sekolah yang di mana sekolah menciptakan program-program yang dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan karakteristik peserta didik agar lebih

baik disiplin, dan juga bertanggung jawab. Dengan adanya program budaya organisasi yang ada di sekolah juga merupakan salah satu bentuk untuk meraih tujuan dari pendidikan

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Lab UINSU

Sekolah merupakan suatu organisasi formal yang berpusat pada pendidikan dan tempat untuk mencetak serta menciptakan generasi generasi bangsa yang memiliki budaya dan juga karakter sesuai dengan norma agama dan juga norma masyarakat, yang di mana Dengan adanya pendidikan diharapkan akan menciptakan anak-anak bangsa dengan lulusan yang mampu untuk bersaing di dalam dunia kerja baik itu di lingkungan sekolah, masyarakat, dan juga keluarga.

Setelah melihat beberapa program budaya organisasi yang terdapat di sekolah MTS level uinsu Maka selanjutnya adalah membahas mengenai tentang faktor yang menjadi pendukung dan juga penghambat bagi pelaksanaan program yang ditujukan untuk membentuk karakter peserta didik di MTS lab UINSU. Kita ketahui bahwasanya di dalam pendidikan karakter yang ada di sekolah seluruh komponen yang harus dilibatkan adalah komponen-komponen pendidikan itu sendiri, di mana komponen-komponen tersebut merupakan kurikulum proses pembelajaran dan penilaian penanganan atau pengelolaan seluruh mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan Seluruh aktivitas atau kegiatan kurikuler pemberdayaan seluruh sarana dan juga prasarana adanya pembiayaan dan etos kerja dari seluruh anggota sekolah atau yan lingkungan sekolah.

a.Faktor Pendukung Program Budaya Organisasi Sekolah

Adapun yang menjadi faktor pendukung bagi pelaksanaan seluruh program yang ada di MTS lab uinsu adalah: memberikan dukungan secara penuh terhadap seluruh keberhasilan program yang berkaitan dengan penciptaan budaya organisasi sekolah di mana sarana dan juga prasarana yang ada di sekolah harus memenuhi mulai dari sarana pembelajaran di dalam kelas, Tersedianya jaringan internet untuk memudahkan proses belajar mengajar di sekolah adanya komite sekolah dan juga peran orang tua yang selalu dilibatkan dalam pelaksanaan program-program seluruh budaya sekolah, sehingga tidak jarang di sekolah untuk memberikan waktu kepada orang tua siswa memberikan materi sesuai dengan skill dan juga kemampuan masing-masing dari peserta didik atau anak-anak mereka.

Program budaya organisasi dinyatakan berhasil juga tak lepas dari seluruh dukungan take holder dan juga komponen dari seluruh komponen pendidikan yang

memadai. Dengan melakukan proses penanaman seluruh nilai-nilai implementasi pendidikan yang dilakukan dengan mengadakan pengulangan, pembiasaan, untuk melaksanakan penanaman nilai-nilai budaya organisasi yang ada di sekolah.

Oleh karena itu penelitian ini membuktikan bahwasanya budaya organisasi yang ada di sekolah tidak bisa berjalan sendiri harus ada peran komite orang tua dan juga guru-guru serta kepala sekolah sebagai pemimpin yang ada di sekolah sehingga dengan adanya komponen-komponen ini tadi akan menjadi faktor pendukung terciptanya budaya organisasi yang ada di sekolah untuk dapat menciptakan karakter siswa yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada.

b. Faktor Penghambat Budaya Organisasi Di Sekolah

Di dalam sebuah organisasinya hambatan merupakan suatu yang tak bisa dihindari, melainkan harus dicari solusinya. Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat selama melakukan proses kegiatan untuk menciptakan budaya organisasi yang ada di sekolah berasal dari internal dan juga eksternal sekolah. Adapun hambatan dari internal sekolah biasanya mencakup kurangnya tenaga guru yang mengajar kemudian kurangnya kemampuan guru di bidang kepramukaan Paskibraka, dan masih kurangnya guru-guru yang dapat mempengaruhi program ini untuk berjalan dengan baik sehingga sekolah harus bekerja sama dengan sekolah lain untuk mencukupi tenaga guru di bidang tersebut. Selain itu juga masih sering ditemukan guru yang kurang memberikan bimbingan mengenai literasi di dalam kelas.

Selain dari faktor guru hambatan juga bisa datang dari peserta didik itu sendiri terlebih kepada pengaruh dari budaya asing yang sudah masuk ke dalam pikiran para peserta didik. Apalagi dengan adanya media sosial yang saat ini sangat mempengaruhi dari nilai-nilai dan juga karakter para peserta didik di mana jika seorang peserta didik tidak mampu untuk membatasi diri sendiri, dan tidak mampu untuk membedakan baik dan buruk yang ada di media sosial saat ini sehingga dengan itu seluruh yang ada di dalam media sosial tersebut diserap seluruhnya oleh para peserta didik sehingga hal inilah yang menyebabkan pemikiran-pemikiran para peserta didik akan teralihkan.

Sedangkan hambatan yang terdapat dari orang tua para peserta didik itu sendiri juga seperti adanya orang tua yang tidak dapat menghadiri rapat yang diselenggarakan oleh sekolah mengenai sosialisasi sosialisasi tentang seluruh peraturan yang ada di sekolah dan tentang program-program yang di mana program tersebut nantinya akan sangat mendukung budaya organisasi yang ada di sekolah

terkadang nilai budaya yang ada di sekolah ini tidak sesuai dengan nilai yang diajarkan di dalam keluarga dan juga masyarakat sehingga membuat peran guru dan juga orang tua serta masyarakat sangat diperlukan terutama dalam memberikan contoh-contoh serta perilaku yang baik kepada anak guru dan juga orang tua harus sangat selektif dalam memberikan input seperti bahan bacaan kepada anak serta peran orang tua untuk mendukung pendidikan dan pembelajaran anak dengan membatasi penggunaan media sosial menonton acara televisi dan juga bermain-main di rumah.

SIMPULAN

Budaya organisasi sekolah merupakan salah satu bentuk untuk pembentukan karakter para peserta didik, dengan diadakannya program yang ada di sekolah akan membantu anak-anak menciptakan karakter yang baik di MTS labuinsu pelaksanaan program sekolah dalam tujuan untuk pembentukan budaya organisasi untuk membentuk karakter para peserta didik terlebih dahulu diawali dengan adanya kegiatan penyusunan program sekolah oleh sekolah di masing-masing bidang pada awal tahun pelajaran baru, dalam proses penyusunan program ini berpedoman kan tentang visi, misi dan juga tujuan sekolah yang berlaku. Setelah diadakannya penyusunan program Maka selanjutnya sekolah MTS lab uinsu akan melakukan pelaksanaan program pembentukan budaya organisasi

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Heri. (2012). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2010). Perilaku dan Budaya Organisasi. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Muhammad Iqbal, Niswanto, Sakdianah Ibrahim. (2018). Budaya Organisasi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri 1 Kota Loksemawe. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan.
- Suyata. (2011). Pendidikan Karakter: Dimensi Filosofis, dalam Darmiyati
- Syahril & Tia ayu ningrum. 2021. Perilaku dan Budaya Organisasi. Depok; PT Rajawali Press